



PENDAMPINGAN USAHA TENUN PADA KELURAHAN RANTEALANG KABUPATEN TANA TORAJA

Dian Intan Tangkeallo^{1*}, Chrimesi Pagiu², Rati Pundissing³, Duma Daud⁴, Reni Alik Kabuaran⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja
Email: dian.tangkeallo@gmail.com¹

Abstract

This service aims to provide assistance in improving the skills of weavers in introducing motifs and marketing woven fabric businesses using social media. The mentoring method used in this research includes skills training. The result of this activity is the improvement of skills and knowledge of the weavers. This will lead to the production of quality products and the development of innovative designs or motifs that respect Toraja cultural values, thus attracting consumer interest. Through this activity, weavers can exchange experiences and learn from each other. The implication of this activity is that mentoring focused on improving technical skills, knowledge, and online marketing methods is an effective strategy in developing woven fabric businesses.

Keywords: Weaving business mentoring, skills, online marketing

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap peningkatan keterampilan pengrajin dalam mengenalkan motif dan pemasaran pada usaha kain tenun dengan menggunakan media sosial. Metode pendampingan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelatihan keterampilan. Hasil kegiatan ini yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin tenun. Sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mengembangkan desain atau motif yang inovatif namun tetap menghormati nilai budaya Toraja sehingga dapat menarik minat konsumen serta Melalui kegiatan ini para pengrajin dapat saling bertukar pengalaman dan belajar satu sama lain Implikasi kegiatan ini adalah pendampingan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, penerahuan, serta cara pemasaran online menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan usaha tenun.

Kata Kunci: Pendampingan usaha kain tenun, keterampilan, pemasaran online

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki corak dan teknik tenun yang unik, yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat setempat. Setiap daerah di Indonesia memiliki corak dan teknik tenun yang unik, yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat setempat. Proses pembuatan kain tenun sangatlah kompleks dan memerlukan keterampilan tinggi. Teknik tenun yang digunakan pun bervariasi, seperti tenun ikat, tenun songket, dan tenun lurik, masing-masing dengan karakteristik dan keunikan tersendiri. Tenun ikat misalnya, melibatkan teknik mengikat benang dengan pola tertentu sebelum dicelupkan ke dalam pewarna, sehingga menghasilkan motif yang khas

Setiap daerah di Indonesia memiliki corak dan teknik tenun yang unik, yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat setempat Proses pembuatan kain tenun sangatlah kompleks dan memerlukan keterampilan tinggi. Mulai dari pemilihan bahan baku, teknik tenun yang digunakan pun bervariasi, seperti tenun ikat, tenun songket, dan tenun lurik, masing-masing dengan karakteristik dan keunikan tersendiri.

Kain tenun asal toraja dikenal dengan keindahan motif yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan dan kepercayaan masyarakat Toraja. Selain dikenal dengan adat istiadat dan budaya yang unik masyarakat Toraja juga dikenal sebagai salah satu suku yang taat pada adat dan budaya mereka. Toraja merupakan suku yang memiliki berbagai karya seni suku Toraja yang disukai banyak orang salah satunya kain tenun Toraja (Marante, 2018). Proses pembuatan kain tenun Toraja memerlukan keterampilan khusus dan kesabaran yang tinggi, karena dilakukan secara manual yang menggunakan alat tenun tradisional. Setiap motif yang terdapat pada kain tenun Toraja, memiliki cerita atau simbol yang mencerminkan kepercayaan, adat istiadat, dan filosofi hidup masyarakat Toraja. Selain sebagai busana tradisional, kain tenun toraja dijadikan hiasan rumah, upacara adat, serta ritual keagamaan. Keberadaan kain tenun toraja bukan hanya menunjukkan kekayaan budaya toraja, tetapi juga merupakan bukti keahlian dan keaktifitas pengrajin kain tenun.

Kelurahan Rantealang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak, disamping itu sumber mata pencaharian masyarakat yakni usaha tenun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan usaha tenun, diantaranya, pertama keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan motif baru, banyak pengrajin yang mewarisi keterampilan menenun dari generasi sebelumnya tanpa banyak inovasi dalam desain, kedua permintaan pasar mempengaruhi keberagaman motif, jika pasar menyukai motif tradisional, pengrajin mungkin enggan untuk bereksperimen dengan desain baru. Masyarakat secara luas juga tidak mengetahui adanya penjualan kain tenun di Kelurahan Rante Alang disebabkan tidak adanya nama toko. Di sisi lain, kurangnya pemesanan produk akibat pemilik toko tidak mengetahui cara menggunakan teknologi (media sosial) yang bisa membantu mempromosikan produk. Saat ini model pemasaran yang dikembangkan sangat tradisional dengan promosi dari mulut-ke mulut dan pengerjaan kain tenun di kerjakan jika ada pesanan dari konsumen.

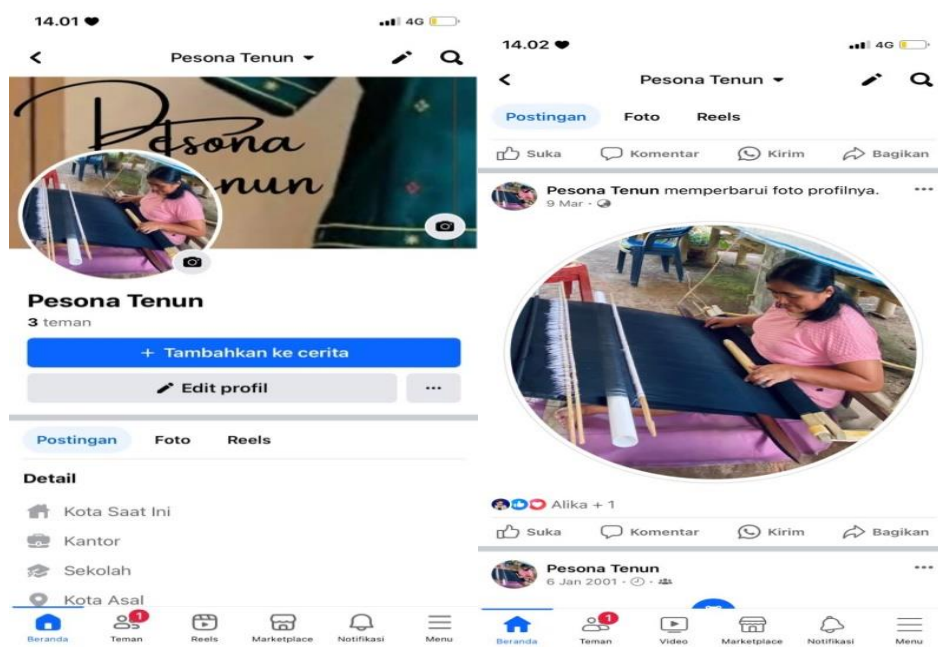
METODE PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

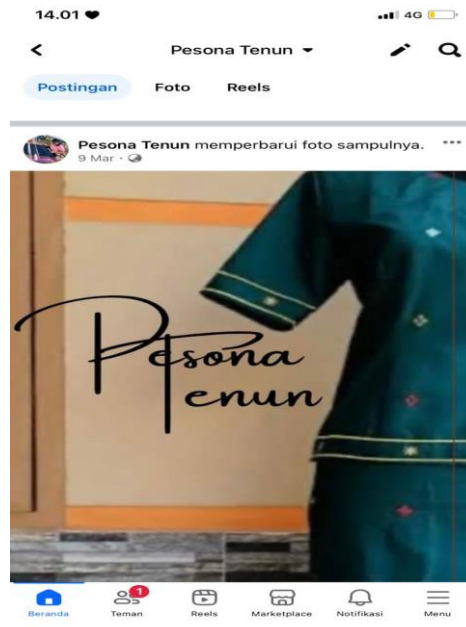
Metode yang diberikan yaitu pendampingan dalam mengenalkan motif-motif baru. Pendampingan ini bertujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan baik yang sudah berpengalaman maupun pemula agar dapat menciptakan kain tenun yang unik dan menarik. Selain itu pendampingan dapat meningkatkan nilai ekonomi dari produk tenun tradisional dengan menambah variasi motif yang lebih modern dan sesuai dengan trend. Adapun materi dalam pendampingan ini adalah: teknik dasar dan lanjutan dalam pembuatan tenun mulai dari memilih bahan, merancang motif serta proses menenun.



Gambar2 Proses Menenun

Pendampingan motif tenun baru tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga aspek pemasaran Pengrajin diberikan pengetahuan tentang cara memasarkan produk tenun baik secara offline maupun online. Para pengrajin dibekali cara mengetahui target konsumen kain tenun, apa yang dibutuhkan konsumen serta cara menjangkau konsumen salah satunya dengan menggunakan media sosial. Pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce menjadi sarana yang efektif dalam memasarkan produk. Pengrajin diajarkan membuat konten yang menarik, dan berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan para pengrajin kain tenun di Kelurahan Rantealang dapat menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan penjualan. Salah satu contoh media sosial yang digunakan dalam promosi kain tenun pada Kelurahan Rantealang diberikan nama Pesona Tenun.





Gamba2 2 Tampilan melalui Media Sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendampingan dalam pembuatan kain tenun melibatkan berbagai tahap mulai dari memilih bahan, merancang motif serta proses menenun hingga pengenalan media promosi digital merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin tenun dan melestarikan warisan budaya Toraja
2. Hasil Positif dari kegiatan ini peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin tenun. Sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mengembangkan desain atau motif yang inovatif namun tetap menghormati nilai budaya Toraja sehingga dapat menarik minat konsumen .Melalui kegiatan ini para pengrajin dapat saling bertukar pengalaman dan belajar satu sama lain
3. Pengenalan media sosial sebagai sarana promosi dapat menjangkau dimana konsumen berada, hal ini memungkinkan peningkatan penjualan yang sulit dijangkau melalui metode pemasaran tradisional serta menawarkan efisiensi waktu dan biaya dalam segi promosi kain tenun.

Promosi kain tenun dengan media sosial dapat di tambahkan dengan konten edukatif dan interaktif sehingga pengrajin dapat mengadakan sesi live streaming untuk menunjukkan proses pembuatan kain tenun, atau tutorial tentang cara memakai kain tenun dalam berbagai gaya. Pendidikan dan pelatihan bagi pengrajin kiranya dapat dilakukan secara berkesinambungan serta difasilitasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian setempat kiranya dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kreativitas pengrajin dalam menciptakan motif baru pada kain tenun.

DAFTAR PUSTAKA

- Marante, Rince Tumba, Ahmad, Aziz, Hasnawat. 2018. Fungsi Dan Makna Simbolik Kain Tenun Tradisional Toraja. *Universitas Negeri Makassar*. Diunduh dari <http://eprints.unm.ac.id/17152/1/JURNAL.pdf>
- Effendi, Norman, Dkk.2014. “Tenun Kain Songket Di Desa Sukarara , Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat”. *Jurnal Primacy Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 2*.
- Saputra, Hardika (2019). Seni dan Budaya Tenun Ikat Nusantara. Universitas Terbuka
- Muttalib, A., & Sibawi, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Kain Tenun Pada Rumah Produksi Kain Tenun Kelurahan Pringgasela Selatan Kabupaten Lombok Timur. *Econetica*, 2(2), 1–11.
- Prayatna, I. W. D., Santosa, H., & Cora, T. I. R. (2021). Perkembangan Fungsi dan Makna Kain Tenun Gotya dalam Industri Fashion. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36.(1.), 106-114. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.11>